

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bagaimanapun pendidikan mempunyai peranan penting dan strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam perspektif ekonomi pendidikan yang merupakan *Human Investment* dapat memberikan keuntungan yang akan datang baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Bahkan secara simultan dapat memberikan keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif dalam menghadapi tantangan global, masa kini dan masa yang akan datang.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Fanny Alfin Marla, 2012

Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berbicara tentang pendidikan, sudah tentu tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Masalah Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Dibuktikan dengan data UNESCO (2000) tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (Human Development Index), yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala yang menunjukkan bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun. Di antara 174 negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke-102 (1996), ke-99 (1997), ke-105 (1998), dan ke-109 (1999). Hal ini terkait erat dengan situasi perekonomian negara yang memburuk sebagai dampak krisis ekonomi. Pada tahun 1996, setahun setelah krisis IPM Indonesia mencapai angka 67,7. Angka ini lebih tinggi dibandingkan IPM beberapa negara di Asia Tenggara seperti Vietnam, Kambodja, dan Myanmar. Namun, sejak krisis ekonomi pertengahan tahun 1997, IPM Indonesia bergerak turun menjadi 64,3 pada tahun 1999, sehingga peringkat Indonesia turun ke urutan ke 110 dari 177 negara yang sebelumnya di peringkat 99. Pada tahun 2011 peringkat IPM Indonesia melorot tajam. Indonesia berada di peringkat 124 dari 187 negara. Itu artinya peringkat Indonesia turun drastis, sebab pada 2010 masih berada di posisi 108 dari 169 negara.

Menurut survei Political and Economic Risk Consultant (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Posisi Indonesia berada di bawah Vietnam. Data yang dilaporkan The World Economic Forum Swedia (2000), Indonesia memiliki daya saing yang rendah, yaitu hanya

Fanny Alfin Marla, 2012

menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei di dunia. Dan masih menurut survei dari lembaga yang sama Indonesia hanya berpredikat sebagai follower bukan sebagai pemimpin teknologi dari 53 negara di dunia.

Dari beberapa hasil survei tersebut nampak jelas adanya ketertinggalan di dalam mutu pendidikan, baik pendidikan formal, informal maupun nonformal dan hasil itu diperoleh setelah kita membandingkannya dengan negara lain.

Betapapun idealnya tujuan pendidikan di Indonesia, tentu tidak dapat dicapai dengan mulus. Apa yang terjadi tidak sesuai dengan yang diharapkan. Proses pendidikan yang terjadi masih jauh dari tujuan tersebut. Sebagai salah satu tolak ukur dalam peningkatan kualitas dan mutu dalam pendidikan yaitu dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan sebuah gambaran konkrit keberhasilan proses belajar mengajar yang berlangsung di institusi pendidikan, hasil belajar juga dapat menjadi tolak ukur dari tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi tertentu yang telah diberikan, setelah peserta didik mengalami proses belajar pada jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam bentuk nilai.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa baik dari faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor tersebut diantaranya adalah guru. Berdasarkan pengamatan peneliti, masih banyak guru-guru khususnya guru ekonomi menggunakan metode-metode yang kurang bervariasi seperti menggunakan metode ceramah. Hal ini menyebabkan siswa menjadi bosan dan tidak tertarik untuk belajar ekonomi. Untuk pencapaian hasil belajar yang optimal dibutuhkan peran guru terutama kreativitas guru dalam proses belajar

Fanny Alfin Marla, 2012

Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mengajar. Kreativitas bagi seorang guru dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan guna memotivasi semangat belajar peserta didik sehingga peserta didik mempunyai minat untuk belajar. Direktur Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Dirjen PMPTK) Depdiknas Baedhowi (Uno dan Mohamad, 2011: 162-163) mengatakan bahwa untuk menumbuhkan minat belajar siswa, maka seorang guru dituntut mampu menerapkan cara belajar yang menarik. “*Jiwa entrepreneurship* yang dimiliki oleh seorang guru bukanlah *entrepreneurship* seperti seorang pengusaha, tetapi terkait kreativitas. Baedhowi mengatakan bahwa praktik-praktik yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kreativitasnya, yakni dengan kreatif dalam belajar dan berketerampilan.

Di samping guru, faktor lain yang mempengaruhi belajar siswa adalah minat. Banyak kasus penyebab kegagalan studi disebabkan karena kurangnya minat terhadap apa yang dilakukan. Dengan tumbuhnya minat di diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan segala sesuatunya dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat, tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajarinya dan diharapkan siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik.

SMA Muhammadiyah Se-Kota Bandung merupakan salah satu dari sekian banyak Sekolah Menengah Atas swasta di kota Bandung yang berusaha meningkatkan kualitas lulusannya melalui peningkatan hasil belajar. Sedangkan kreativitas guru dalam proses belajar mengajar ternyata masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari nilai Ujian Akhir Semester siswa yang masih dibawah Kriteria

Fanny Alfin Marla, 2012

Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar

Ketuntasan Minimal (KKM). Berikut tabel nilai rata-rata UAS pelajaran ekonomi SMA Muhammadiyah Se-Kota Bandung:

Tabel 1.1
Nilai Rata-Rata Ujian Akhir Semester
di SMA Muhammadiyah Se-Kota Bandung
Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X
Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Nama Sekolah	Nilai Rata-Rata UAS	KKM Perbandingan
1	SMA Muhammadiyah 1 Bandung	36,7	70
2	SMA Muhammadiyah 2 Bandung	59,6	70
3	SMA Muhammadiyah 3 Bandung	46,8	70
4	SMA Muhammadiyah 4 Bandung	49,6	66
Rata-Rata		45,5	

Sumber: hasil Pra penelitian, diolah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan yang telah diuraikan di atas, sehingga penulis memberi judul penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar (Survey pada Siswa Kelas X Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Muhammadiyah Se-Kota Bandung.)”**

Fanny Alfin Marla, 2012

Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Kreativitas Guru terhadap Minat Belajar siswa kelas X mata pelajaran ekonomi di SMA Muhammadiyah Se-Kota Bandung?
2. Bagaimana pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar siswa kelas X mata pelajaran ekonomi di SMA Muhammadiyah Se-Kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar siswa kelas X mata pelajaran ekonomi di SMA Muhammadiyah Se-Kota Bandung?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Kreativitas Guru terhadap Minat Belajar siswa kelas X mata pelajaran ekonomi di SMA Muhammadiyah Se-Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar siswa kelas X mata pelajaran ekonomi di SMA Muhammadiyah Se-Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar siswa kelas X mata pelajaran ekonomi di SMA Muhammadiyah Se-Kota Bandung.

Fanny Alfin Marla, 2012

Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini ialah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang professional.
- b. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian baik secara teoritis maupun praktik.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan sumbangan bagi pihak sekolah dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa dengan memberikan informasi mengenai hasil belajar mata pelajaran ekonomi dilihat dari sudut pandang kreativitas guru dan minat belajar.
- b. Bagi guru, memberikan informasi tentang bagaimana cara menjadi guru yang kreatif dan bagaimana cara menumbuhkan minat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Muhammadiyah Se-Kota Bandung dapat meningkat diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

- c. Memberikan sumbangan bagi siswa dalam usaha meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi dilihat dari sudut pandang kreativitas guru dan minat belajar. Serta dapat memberikan pengetahuan dan membantu menumbuhkan semangat belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

